

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia jagung merupakan komoditi tanaman pangan kedua yang sangat penting setelah tanaman padi. Dewasa ini jagung tidak hanya digunakan untuk bahan pangan, tetapi juga untuk pakan dan bahan baku beberapa industri strategis dengan kebutuhan yang terus meningkat. Untuk memenuhinya diperlukan langkah peningkatan produksi jagung nasional. Produksi jagung nasional tampaknya belum memenuhi semua kebutuhan dalam negeri yang produktivitasnya ditargetkan mengalami kenaikan sebesar 10 persen untuk mewujudkan Indonesia swasembada pangan. Dengan jumlah produksi jagung yang tiap tahunnya belum memenuhi kebutuhan nasional menyebabkan pemerintah harus mengimpor jagung.

Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan angka ramalan (ARAM) produksi jagung tahun 2014. Berdasarkan Angka Ramalan (ARAM) II 2014, produksi jagung diperkirakan sebanyak 19,13 juta ton atau mengalami kenaikan sebanyak 0,62 juta ton (3,33 persen) dibandingkan sebelumnya. Kenaikan produksi diperkirakan terjadi karena kenaikan luas panen seluas 58,72.000 hektare (1,54 persen) dan kenaikan produktivitas sebesar 0,85 kuintal per hektare (1,75 persen). Kenaikan produksi jagung diperkirakan terjadi di Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa masing-masing sebanyak 0,06 juta ton dan 0,56 juta ton. Ada lima Provinsi yang peningkatan produksi relatif besar yaitu di Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat, Jawa Tengah, Lampung, dan Gorontalo. Sementara perkiraan penurunan produksi ada di Jawa Barat, Sumatera Utara, Nusa Tenggara Timur, Bengkulu, dan Bali.

Provinsi Gorontalo yang identik dengan komoditi jagung, melalui balai penelitian dan pengembangan tanaman jagung, pemerintah Provinsi Gorontalo tidak hanya telah berhasil meningkatkan produksi tetapi juga berhasil mengembangkan keragaman varietas jagung. Untuk itu Provinsi Gorontalo dikenal sebagai daerah utama pengekspor jagung Indonesia. Kenaikan produksi jagung terutama disebabkan

oleh adanya perubahan varietas yang ditanam petani dari varietas lokal ke varietas hibrida, salah satunya varietas jagung manis hibrida.

Tanaman jagung manis saat ini sudah menjelma menjadi tanaman komoditi yang sudah banyak dibudidayakan oleh petani. Budidaya jagung manis ini sudah merata dan hampir semua wilayah dan mempunyai daerah sentra produksi dan penanaman jagung manis. Respon petani yang antusias dalam budidaya jagung manis ini tidak lepas dari tata niaga jagung manis yang semakin mudah dan semakin banyaknya pedagang pengepul baik yang besar maupun kecil di daerah penanaman baik yang tingkat desa maupun di pasar induk sayur.

Jagung manis termasuk tanaman yang mudah pemeliharaannya dan hasil produksi per satuan luasnya masih di atas biaya operasional pemeliharaan. Selain itu jagung manis dapat dipanen umur 64 - 82 HST dan bisa di tanam di lahan bekas cabai, tomat dan tanaman hortikultura yang lain. Di Provinsi Gorontalo jagung ditanam pada agroekosistem yang beragam, mulai dari lingkungan berproduktivitas tinggi sampai lingkungan berproduktivitas rendah. Selama ini komponen teknologi budi daya jagung diterapkan secara parsial, terutama pada lahan yang berproduktivitas rendah, sehingga tidak memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan produksi. Memadukan berbagai komponen teknologi yang saling menunjang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi sistem produksi jagung.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mendapatkan hasil optimum adalah dengan mengatur jarak tanam dan populasi tanaman. Secara umum, kepadatan tanaman anjuran adalah 66.667 tanaman/ha. Ini dapat dicapai dengan jarak tanam antarbaris 75 cm, dan 20 cm dalam barisan dengan satu tanaman per rumpun, atau jarak antar baris 40 cm dengan dua tanaman per rumpun. Jika penanaman dilakukan dengan cara tanam legowo, agar populasi tanaman tetap berkisar antara 66.000 – 71.000 tanaman/ha, maka jarak tanam yang diterapkan adalah (100 - 50) cm x 20 cm dengan 1 tanaman/lubang atau (100 – 50) cm x 40 cm dengan 2 tanaman/lubang.

Jarak tanam (100 - 40) cm x 20 cm dengan 1 tanaman/lubang atau (100 - 40) cm x 40 cm dengan 2 tanaman/lubang.

Diantara komponen teknologi produksi, varietas unggul mempunyai peran penting dalam peningkatan produksi jagung. Perannya menonjol dalam potensi hasil per satuan luas, komponen pengendalian hama/penyakit (toleran), kesesuaian terhadap lingkungan, dan preferensi konsumen. Kini telah banyak benih varietas unggul jagung yang dipasarkan. Dari segi jenisnya, dikenal dua jenis jagung yakni hibrida dan komposit (bersari bebas). Dibandingkan jenis komposit, jagung hibrida umumnya mempunyai kelebihan dalam hal potensi hasil yang lebih tinggi dan pertumbuhan tanaman lebih seragam. Dari beberapa jagung manis hibrida, varietas jagung manis hibrida jenis Bonanza, Talenta, dan Master Sweet merupakan jenis yang yang paling unggul.

Potensi varietas unggul jagung manis ini sangat baik bila dibudidayakan dengan sistem tanam jajar legowo karena sistem tanam jajar legowo dapat membantu meningkatkan potensi hasil dari jagung manis. Sampai sejauh mana tingkat produktifitas tiga varietas jagung manis bila dibudidayakan dengan sistem tanam jajar legowo diuji dan dikaji dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh sistem tanam jajar legowo yang berbeda terhadap pertumbuhan dan produksi tiga varietas jagung manis.
2. Bagaimana pertumbuhan dan produksi tiga varietas jagung manis yang ditanam pada dua sistem tanam jajar legowoyang berbeda.
3. Bagaimana interaksi antara sistem tanam jajar legowoyang berbeda dan pertumbuhan dan produksi tiga varietas jagung manis.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh sistem tanam jajar legowoyang berbeda terhadap pertumbuhan dan produksi tiga varietas jagung manis.
2. Mengetahui pertumbuhan dan produksi tiga varietas jagung manis yang ditanam pada dua sistem tanam jajar legowoyang berbeda.
3. Mengetahui interaksi antara sistem tanam jajar legowoyang berbeda dan pertumbuhan dan produksi tiga varietas jagung manis.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk dijadikan informasi tentang pengaruh jarak tanam dengan sistem tanam Jajar Legowo pada tanaman jagung yang mampu memberikan pertumbuhan dan hasil jagung yang optimal agar dapat diterapkan oleh masyarakat.